

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit, *return on asset*, dan intensitas modal terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Objek penelitian berupa perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Jumlah data penelitian sebanyak 147 observasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diolah menggunakan perangkat lunak Eviews 13. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model penelitian terbebas dari gejala multikolinearisme, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Data penelitian telah terdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Komite audit pada tingkat parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan CETR. Semakin besar jumlah komite audit, semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Komite audit tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi berperan juga dalam mendukung penerapan strategi perencanaan pajak yang legal dan efisien. Anggota komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan dinilai mampu memberikan masukan mengenai kebijakan perpajakan

perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan mengoptimalkan beban pajaknya tanpa melanggar peraturan yang berlaku.

2. *Return on asset* pada tingkat parsial menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak yang diproksikan dengan CETR. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat *tax avoidance* yang lebih tinggi. Tingginya ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Peningkatan laba menyebabkan meningkatnya kewajiban pajak perusahaan sehingga mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban yang harus dibayarkan.
3. Intensitas Modal pada tingkat parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tingkat kecenderungan penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh faktor intensitas modal. Intensitas modal yang tinggi lebih dimanfaatkan untuk menjalankan kegiatan operasional serta pengembangan investasi jangka panjang.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Dalam menjalankan riset terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagian data laporan keuangan dan *annual report* perusahaan tidak tersedia pada situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga peneliti harus mengakses data melalui situs web resmi masing-masing perusahaan.
2. Data penelitian pada awal pengujian tidak terdistribusi secara normal, sehingga peneliti menggunakan bantuan program STATCAL untuk mengolah data sehingga memperoleh data yang memenuhi asumsi normalitas.

5.2.2 Saran

Terdapat masukan dalam riset di masa mendatang , dirumuskan sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan dan memperluas objek penelitian pada sektor lain agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang baik.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 50,61% variasi *tax avoidance* dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi praktik *tax avoidance*.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Hasil penelitian menunjukkan komite audit tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga berperan dalam mendukung penyusunan strategi

perencanaan pajak yang legal dan efisien. Perusahaan perlu memastikan bahwa komite audit memiliki kompetensi, independensi, dan integritas yang memadai agar fungsi pengawasan terhadap kebijakan perpajakan berjalan secara optimal.

Perusahaan dengan tingkat *return on asset* yang tinggi cenderung memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan efisiensi pajak. Manajemen perlu menjaga keseimbangan antara upaya efisiensi pajak dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan untuk meminimalkan risiko perpajakan di masa mendatang.

Investasi pada aset tetap lebih ditujukan untuk mendukung kapasitas produksi, efisiensi operasional, dan pertumbuhan usaha dibandingkan sebagai sarana untuk mengurangi kewajiban pajak. Perusahaan tidak dapat mengandalkan peningkatan intensitas modal sebagai strategi utama dalam melakukan *tax avoidance*.

5.3.2 Implikasi Kebijakan

Bagi otoritas pajak untuk meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dan tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan tersebut berpotensi memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menyusun strategi perencanaan pajak sehingga diperlukan pengawasan yang efektif agar sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Regulator dapat memperkuat peran komite audit dalam pengawasan kebijakan perpajakan melalui peningkatan standar kompetensi anggota komite audit, khususnya dibidang akuntansi dan perpajakan. Pengawasan perpajakan sebaiknya tidak hanya

berfokus pada tingkat intensitas modal, tetapi pada pola transaksi, rekonsiliasi fiskal, dan kebijakan akuntansi pajak yang lebih berkaitan langsung dengan pengelolaan kewajiban pajak perusahaan.

5.3.3 Implikasi Bidang

Hasil penelitian memperkuat teori keagenan menjelaskan manajemen sebagai agen berupaya meningkatkan kinerja perusahaan, melalui efisiensi beban pajak. Pengaruh positif ROA terhadap *tax avoidance* menunjukkan peningkatan laba dapat mendorong perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk menekan beban pajak.

Temuan mengenai pengaruh positif komite audit terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan tidak selalu berfungsi untuk menekan *tax avoidance*. Komite audit dapat berperan dalam memastikan strategi perencanaan pajak dilakukan secara legal dan efisien.

Temuan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* memperkaya literatur yang menunjukkan bahwa investasi aset tetap tidak selalu berkaitan dengan praktik penghindaran pajak. Aset tetap pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor *food and beverages* lebih dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional dibandingkan sebagai sarana penghematan pajak.